

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP MATA PELAJARAN PPKN
DALAM MEMBENTUK SIKAP BELA NEGARA DI KELAS XI
MAN 1 PRIGSEWU TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

(Skripsi)

Oleh

Fatimatuzzahrah



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP MATA PELAJARAN PPKn DALAM MEMBENTUK SIKAP BELA NEGARA DI KELAS XI MAN 1 PRINGSEWU TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh

Fatimatuzzahrah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan Persepsi Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran PPKn dalam Membentuk Sikap Bela Negara di Kelas XI MAN 1 Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MAN 1 Pringsewu yang berjumlah 264 peserta didik dengan sampel yang diambil sebanyak 15% dari populasi yaitu 39,6 dan digenapkan menjadi 40 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap sikap bela negara berada pada kategori cenderung positif. Hal ini berarti peserta didik memiliki pemahaman, tanggapan, dan harapan baik terhadap sikap bela negara di MAN 1 Pringsewu pada tahun ajaran 2016/2017

Kata kunci: persepsi peserta didik, bela negara, sikap.

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP MATA PELAJARAN PPKn
DALAM MEMBENTUK SIKAP BELA NEGARA DI KELAS XI
MAN 1 PRINGSEWU TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Oleh
Fatimatuzzahrah**

**Skrpsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
Pada
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP
MATA PELAJARAN PPKn DALAM
MEMBENTUK SIKAP BELA NEGARA DI
KELAS XI MAN 1 PRINGSEWU TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : **FatimatuZZahrah**

No. Pokok Mahasiswa : 1213032029

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Berchah Pitoevas, M.H
NIP 19611214 199303 1 001

Hermi Yanzi, S.Pd.,M.Pd
NIP 19820727 200604 1 002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan IPS

Ketua Program Studi PPKn

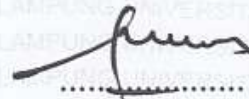
Drs. Zulkarnain, M.Si
NIP 19600111198703 1 001

Hermi Yanzi, S.Pd.,M.Pd
NIP 19820727 200604 1 002

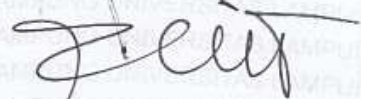
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

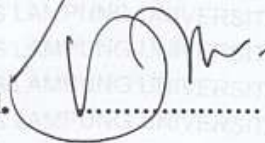
Ketua : Drs. Berchah Pitoewas, M.H



Sekretaris : Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.



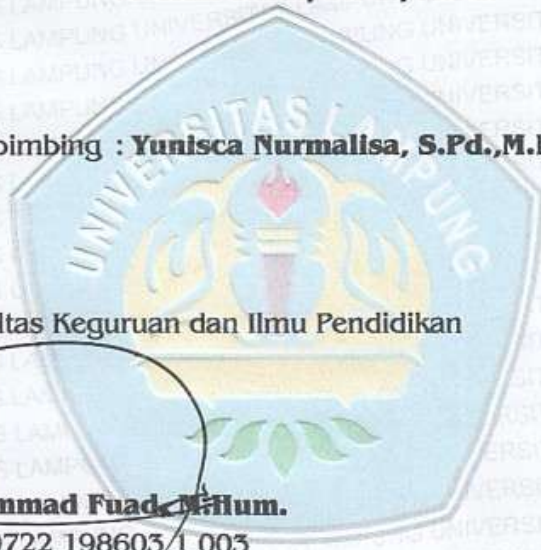
**Penguji
Bukan Pembimbing : Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 Oktober 2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Fatimatuzzahrah
NPM : 1213032029
Prodi/ Jurusan : PPKn/ Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Alamat : Desa Blitar, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, November 2017




Fatimatuzzahrah

NPM. 1213032029

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Blitar pada tanggal 17 September 1992 dan merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Mahfudz dan Mardiana (alm).

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain :

1. TKNU Pagelaran diselesaikan tahun 1998
2. MI Pelita Patoman diselesaikan tahun 2004
3. MTs Ma'arif 20 Kalidadi diselesaikan tahun 2007
4. MAN 1 Pringsewu diselesaikan pada tahun 2012

Pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unioversitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada tahun 2015 penulis melaksanakan KKN di Pekon Bandar Agung dan PPL SMA Negeri 1 Bandar Negeri Suoh, Kabupaten Lampung Barat dan melalui skripsi ini penulis akan segera menamatkan pendidikannya pada jenjang S1.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil 'alamiin

Puji syukur kepada Allah SWT dengan ketulusan dan keikhlasan kupersembahkan sebetuk karya sederhana ini sebagai bukti dan sayangku kepada :

"Kedua orang tuaku, ayah Mahfudz, ibu Mardianah (alm) dan ayah angkatku bapak Hawari yang senantiasa menjadi penyemangat dalam hidupku, yang membuatku bangga menjadi putri mereka, yang tak pernah lelah mendoakanku, mencintai dan menyayangiku, dan semoga Allah memberikan syurga atas segala ayah dan ibu berikan kepadaku"

" Para pendidik serta almamaterku tercinta Universitas Lampung"

MOTTO

Seberapa besar hasil yang akan kita bawa kepada masyarakat, sehebat mana usaha kita untuk manusia sekeliling, semua itulah yang seharusnya menjadi nilai pada mata kita

(Albert Einstein)

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua

(Aristoteles)

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrohiim,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Persepsi Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran PPKn dalam Membentuk Sikap Bela Negara di Kelas XI MAN 1 Pringsewu Tahun 2016/2017”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Penulis juga mengucapkan terimakasih yang setulusnya pada semua pihak yang telah menyumbangkan pemikiran, motivasi dan waktunya untuk memperlancar penyelesaian skripsi ini terutama kepada Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H. selaku Pembimbing Akademik (PA) dan sebagai pembimbing I, serta Bapak Hermi Yanzi, S.Pd.,M.Pd. selaku Ketua Program Studi PPKn dan sebagai pembimbing II. Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

3. Bapak Drs. Buchori Asik, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuanagn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidan Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Holillulloh, M.Si.(Alm) selaku pembahas I dalam seminar proposal saya terima kasih atas saran dan masukan yang telah diberikan.
7. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd.,M.Pd. selaku pembahas I dalam seminar hasil saya terima kasih atas saran dan masukan yang telah diberikan.
8. Bapak Abdul Halim, S.Pd.,M.Pd. selaku pembahas II terima kasih atas saran dan masukan yang telah diberikan.
9. Bapak Susilo, S.Pd.,M.Pd. terima kasih atas bantuan, saran dan kritiknya kepada penulis.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, terima kasih atas segala ilmu, saran, masukan serta segala bantuan yang diberikan, semoga Allah melipat gandakan kebaikan-kebaikan yang telah diajarkan.
11. Bapak dan Ibu staf tata usaha dan karyawan Universitas Lampung.

12. Bapak Samsurizal, S.Pd.,M.Si. selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pringsewu yang telah member izin penelitian dan atas bantuan yang diberikan secara tertulis.
13. Bapak dan Ibu guru staf tata usaha MAN 1 Pringsewu yang telah banyak membantu dalam penelitian kepada penulis.
14. Siswa-siswi MAN 1 Pringsewu yang telah bersedia dimintai keterangan dalam mengisi angket penelitian skripsi ini.
15. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Mahfudz dan Ibu Mardianah (alm), orang tua angkatku Bapak Hawari, buleku yang seperti ibu kedua bagiku Ibu Hj. Nur Rohmah, kedua Kakakku Mas Hafidz dan Mas Ansor, Adikku Muhammad Ghozin Mubarak. Terima kasih atas doa, dukungan, kasih sayang yang telah diberikan dan semua pengorbanan kalian yang tidak ternilai dari segi apapun.
16. Keluarga besarku mbah, paklek, bulek, bude, semuanya yang selalu mendukung dan tak pernah lelah mendoakan dan menyemangatiku.
17. Bapak ibu guru dari MI sampai Aliyah yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu , terima kasih atas segala ilmu dan didikan yang telah diberikan sehingga bisa menjadikanku seperti saat ini, semoga Allah melipat gandakan kebaikan-kebaikan yang telah diajarkan.
18. Sahabat tercinta (Nurul Maya, Melda, Yuli, Rini, Jek, Ridho Hidayat, Lusie Astri, Iqbal) terimakasih karena senantiasa mengingatkan aku dalam kebaikan dan selalu menyemangatiku untuk segera menuju tahap selanjutnya.

19. Teman-teman sekaligus keluarga besar di Prodi PPKn angkatan 2012 baik ganjil maupun genap, terima kasih atas kekompakan dan rasa kekeluargaan yang tercipta diantara kita, semoga senantiasa tetap terjaga.
20. Kakak dan adik tingkat 2010-2015 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan yang kalian berikan, semoga semangat kekeluargaan kita tetap terjaga dan terjalin dengan baik.
21. Sahabat KKN dan PPL di Pekon Bandar Agung Kecamatan Bandar Negeri Suoh Lampung Barat (Ige, Aswin, Eko, Widia, Dewa, Alitta, Izu, Puri dan Retno) terima kasih atas saran, masukan, dukungan, motivasi serta rasa kekeluargaan yang terjalin diantara kita, semoga kekeluargaan kita tetap terjaga, terjalin dengan baik dan selalu kompak.
22. Masyarakat Bandar Negeri Suoh yang telah banyak memberikan doa dan cinta kekeluargaan yang masih terjalin hingga saat ini, semoga kekeluargaan ini akan senantiasa terjalin dengan baik.
23. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik dalam bentuk moril maupun materil.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dalam penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan sebagai tolak ukur penulis dimasa yang akan datang agar karya ini dapat bermanfaat dikemudian hari, aamiin.

Bandar Lampung, Juni 2017

Fatimatuzzahrah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Kegunaan Penelitian	9
1.6.1 Kegunaan Secara Teoritis	9
1.6.2 Kegunaan Secara Praktis.....	9
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1. Lingkup Ilmu	10
2. Lingkup Subjek.....	10
3. Lingkup Objek	10
4. Lingkup Tempat.....	10
5. Lingkup Waktu	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teoritis	12
2.1.1 Tinjauan Tentang Persepsi	12
2.1.2 Tinjauan Tentang Peserta Didik.....	14
2.1.3 Tinjauan Tentang Pendidikan Kewarganegaraan	15
2.1.4 Tinjauan Tentang Sikap	18
2.1.5 Tinjauan Tentang Bela Negara	21
2.2 Kerangka Pikir	36
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	38
3.2 Populasi dan Sampel	39
3.2.1 Populasi.....	39
3.2.2 Sampel.....	40

3.3 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual Variabel dan Definisi operasional	42
3.3.1 Variabel Penelitian	42
3.3.2 Definisi Konseptual Variabel.....	42
3.3.3 Definisi Operasional Variabel.....	43
3.4 Rencana Pengukuran Variabel	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data	44
3.5.1 Teknik Pokok	44
3.5.2 Teknik Penunjang	45
3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	45
3.6.1 Uji Validitas	45
3.6.2 Uji Reliabilitas	45
3.7 Teknik Analisis Data	47

IV. HASIL PENELITIAN

4.1 Langkah-Langkah Penelitian.....	49
4.1.1 Persiapan Pengajuan Judul.....	49
4.1.2 Penelitian Pendahuluan.....	50
4.1.3 Pengajuan Rencana Penelitian	50
4.1.4 Penyusunan Alat Pengumpul Data.....	51
4.1.5 Pelaksanaan Uji Coba Angket	51
a. Analisis Validitas Angket.....	51
b. Analisis Reliabilitas Angket.....	52
4.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
4.2.1 Sejarah MAN 1 Pringsewu	55
4.2.2 Visi dan Misi.....	57
4.2.3 Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah.....	58
4.2.4 Peserta Didik	64
4.3 Deskripsi Data	68
4.3.1 Pengumpulan Data	68
4.3.2 Penyajian Data	69
a. Indikator Pemahaman.....	69
b. Indikator Tanggapan	71
c. Indikator Harapan.....	73
d. Penyajian Data.....	75
4.4 Pembahasan	78
4.4.1 Indikator Pemahaman	81
4.4.2 Indikator Tanggapan	84
4.4.3 Indikator Harapan	87

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan	90
5.2 Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa Kelas XI MAN Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017	40
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Siswa Kelas XI	41
Tabel 4.1 Uji Coba Angket Diluar Responden Untuk Item Ganjil	52
Tabel 4.2 Uji Coba Angket Diluar Responden Untuk Item Genap.....	53
Tabel 4.3 Tabel Kerja Item Ganjil (X) dan Item Genap (Y) dari Uji Coba Angket 10 Orang di Luar Responden.....	53
Tabel 4.4 Nama dan Periode Kepemimpinan Kepala MAN 1 Pringsewu.....	57
Tabel 4.5 Tenaga Pendidik Madrasah.....	59
Tabel 4.6 Tenaga Kependidikan Madrasah.....	61
Tabel 4.7 Status Kepegawaian Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	62
Tabel 4.8 Kualifikasi Pendidikan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	63
Tabel 4.9 Pangkat/Golongan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	63
Tabel 4.10 Rombongan Belajar Peserta Didik Madrasah	64
Tabel 4.11 Rasio PPDB 4 (empat) Tahun Terakhir	65
Tabel 4.12 Jumlah Peserta Didik Madrasah 6 (enam) Tahun Terakhir	65
Tabel 4.13 Peserta Didik Madrasah Berdasarkan Program / Peminatan Tahun Pelajaran 2016/2017	66
Tabel 4.14 Peserta Didik Madrasah Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun Pelajaran 2016/2017	66
Tabel 4.15 Output Peserta Didik Madrasah 5 (lima) Tahun Terakhir	67
Tabel 4.16 Sarana dan Prasarana	67

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Indikator Pemahaman.....	70
Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Indikator Tanggapan.....	72
Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Indikator Harapan.....	74
Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Indikator Pemahaman, Tanggapan dan Harapan....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikir	37
-------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Judul
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
3. Surat Balasan Persetujuan Penelitian
4. Kisi-Kisi Angket
5. Angket Penelitian
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
8. Distribusi Skor Hasil Angket Indikator Pemahaman, Tanggapan dan Harapan
9. Kartu Konsultasi Pembimbing

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh semua elemen masyarakat, baik orang tua, keluarga, sahabat ataupun masyarakat umum. Lembaga-lembaga pendidikan resmi baik formal maupun non formal yang sengaja dibentuk oleh pemerintah dan pihak-pihak yang bertanggung jawab dirasa sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat. Pendidikan sendiri bermacam-macam, ada pendidikan umum, pendidikan khusus, pendidikan kejuruan, pendidikan akademik, pendidikan profesi, pendidikan karakter hingga pendidikan agama.

Pendidikan menurut UU No 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun tujuan pendidikan ini adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Karena dengan adanya pendidikan ini akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Masa depan bangsa Indonesia sangatlah ditentukan oleh para generasi muda bangsa ini, karena itu setiap generasi muda merupakan faktor-faktor penting yang sangat diandalkan oleh bangsa Indonesia dalam mewujudkan cita-cita bangsa dan juga mempertahankan kedaulatan bangsa.

Dunia pendidikan sangat erat kaitannya dengan adanya peserta didik. Peserta didik atau yang sering disebut siswa adalah orang yang memiliki kemampuan dasar yang memang perlu untuk dikembangkan melalui pendidikan, baik pendidikan itu dilakukan dilingkungan keluarga, sekolah maupun pendidikan di masyarakat dimana anak tersebut berada. Sekolah dapat dikatakan sebagai salah satu sarana pendidikan yang penting karena di sekolah lah peserta didik banyak diajarkan tentang nilai-nilai, norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat yang mana aturan-aturan tersebut dapat dipraktekkan di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Pendidikan bukan hanya berperan untuk membagikan ilmu kepada peserta didik saja, melainkan juga berperan dalam mempersiapkan agar peserta didik mampu menghadapi masa depan yang serba maju kedepannya tanpa menghilangkan rasa cinta tanah air, sikap bela negara dan jiwa

nasionalisme yang ada pada diri para peserta didik tersebut. Banyaknya masalah yang terjadi sebagai dampak dari kurangnya sikap bela negara tersebut seharusnya membuat pemerintah khususnya masyarakat dan dunia pendidikan memahami betapa pentingnya sikap bela negara itu terpupuk dalam diri kita khususnya peserta didik yang didaulat sebagai generasi penerus yang akan menjaga dan memajukan negeri ini dan sebagai generasi penerus yang baik seharusnya para peserta didik menyadari bahwa peran serta tanggung jawabnya terhadap negara ini sangat besar, hingga mereka harus mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan demi kemajuan negeri ini dengan baik serta bersungguh-sungguh, peserta didik juga harus tau dan bisa menyaring mana yang baik dan mana yang buruk untuk kemajuan negara Indonesia ini, mampu memperkenalkan budaya serta kekaayaan negeri ini pada kancah internasional agar tidak diakui lagi oleh negara lain dan memperthankan Negara Kesatuan Republik Indonesia ini dngan baik, bukan sebaliknya. Selain itu juga, karena usaha pembelaan negara wajib dilakukan oleh semua warga negara demi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Salah satu upaya dalam menanamkan sikap bela negara ini adalah adanya mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah yang banyak mengajarkan tentang etika, prilaku, nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, adapula materi didalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang mengajarkan tentang cinta tanah air, sikap kebangsaan dan sikap bela negara kita sebagai warga negara yang baik, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Sistem

Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat (1) yang berbunyi “Pendidikan kewarganeraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”.

Pada pasal tersebut sudah jelas bahwa pendidikan kewarganegaraan bukan hanya mengharapkan peserta didik menjadi manusia yang berakhlak dan bermoral saja, melainkan menjadi manusia yang senantiasa mencintai, menjaga dan senantiasa bangga terhadap negaranya sendiri. Sedangkan tujuan diadakannya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraanpun sudah jelas bahwa perlu adanya pembekalan bagi generasi muda selaku penerus cita-cita bangsa yang dengan kesadaran tinggi memiliki jiwa bela negara serta kemampuan berpikir secara komperhensif integral dalam rangka mewujudkan ketahanan nasional yang tangguh. Kesadaran bela negara ini berwujud sebagai kerelaan dan kesadaran melakukan kelangsungan hidup bangsa dan negara melalui bidang profesinya masing-masing, dengan demikian kesadaran bela negara mengandung pengertian :

- a. Kecintaan kepada tanah air
- b. Kesadaran berbangsa dan bernegara
- c. Keyakinan akan Pancasila dan UUD 1945
- d. Kerelaan berkorban bagi bangsa dan negara serta
- e. Memiliki prilaku dan sikap bela negara.

Usaha bela negara ini dapat dilakukan melalui berbagai macam bentuk dan bidang, baik di bidang non militer seperti pendidikan maupun itu dalam menghadapi ancaman yang sifatnya militer. Akan tetapi pada kenyataannya

banyak dari peserta didik yang masih belum memahami apa itu bela negara terlebih bagaimana mereka harus bersikap untuk membela Negara Kesatuan Republik Indonesia ini.

Pada prapenelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis melakukan wawancara terhadap beberapa siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Seperti apa tanggapan mereka tentang mata pelajaran PPKn, apa yang mereka ketahui tentang bela negara, apa wujud dari bela negara mereka sebagai siswa dan beberapa pertanyaan lain yang masih berkaitan dengan bela negara, namun sebagian besar dari mereka menjawab kurang mengerti apa konsep dari mata pelajaran PPKn khususnya bela negara itu sendiri, bahkan saat disinggung terkait minat belajar terhadap mata pelajaran PPKn, siswa justru lebih banyak menyatakan kurang berminat dikarenakan alasan guru yang jarang masuk ataupun kurang menyukai guru yang mengajar tersebut, ini diperkuat dengan nilai raport yang hanya mencapai standar pada mata pelajaran PPKn. Akan tetapi mereka juga menyadari bahwa sebagai siswa mereka harus belajar dengan giat agar bisa menjadi orang yang berguna nantinya. Jika dilihat dari raport siswa yang ada, materi pada tiap semester telah tersampaikan semua dengan baik, namun fakta ini kurang sesuai jika dibandingkan dengan hasil wawancara kepada siswa yang menyatakan bahwa guru pemegang mata pelajaran PPKn tersebut sangat jarang memasuki kelas saat jam pelajaran berlangsung.

Di zaman globalisasi seperti ini, dimana segala hal yang berasal dari luar negeri bisa dengan mudah untuk didapat, dicari dan ditemukan serta

diakses, membuat banyak peserta didik yang sedang berada pada masa dan proses pendewasaan seperti saat ini menjadi terpengaruh dan justru lebih condong untuk mengikuti gaya hidup yang berasal dari luar negeri tersebut jika dibandingkan dengan gaya hidup seperti yang ada di negeri sendiri. Adapun contoh imbas dari kurangnya rasa cinta tanah air seperti yang banyak terjadi saat ini adalah dimana para peserta didik sangat menggilai segala hal yang berkaitan dengan korea, baik itu berupa bahasa, lagu, maupun fashion yang banyak ditampilkan di internet, di media cetak maupun film dan iklan-iklan yang banyak tampil di televisi. Padahal sudah banyak contoh imbas yang terjadi di negara kita akibat dari kurangnya rasa cinta kita terhadap kekayaan negeri kita ini. Seperti salah satu contohnya reog yang pada akhirnya di akui oleh Malaysia sebagai pemilik asli dari kesenian yang aslinya berasal dari Ponorogo Jawa Timur tersebut.

Kurangnya rasa cinta tanah air banyak membuat masyarakat khususnya peserta didik kehilangan sebagian jati dirinya sebagai seorang warga negara. Di MAN 1 Pringsewu sendiri, masih banyak ditemui siswa/siswi yang terkesan lebih bangga terhadap segala sesuatu dari luar negeri baik berupa lagu, film, cara berpakaian dan bahasa sehari-hari dibandingkan dengan negeri sendiri, di MAN 1 Pringsewu hal ini nampak jelas dari bagaimana mereka memanggil sebutan kakak dengan oppa (korea), lagu yang mereka nyanyikan saat jam istirahat dan ketertarikan mereka terhadap hal-hal yang berkaitan dengan korea.

Dampak ini sangat berakibat fatal bagi negeri kita, karena bukan saja kita kehilangan salah satu keseniannya, melainkan ini menandakan bahwa rasa cinta tanah air pun sudah mulai hilang dan luntur dari dalam diri kita meskipun belum dapat dikatakan hilang sepenuhnya. Dapat dibayangkan jika seluruh peserta didik yang pada dasarnya adalah generasi yang akan didaulat untuk menjaga dan melestarikan budaya dan tradisi yang disebut-sebut sebagai kekayaan yang dimiliki oleh negeri ini, justru lebih mencintai dan membanggakan negara lain, akan dapat dipastikan kita akan kehilangan seluruh aset dan potensi yang dimiliki oleh negara ini secara perlahan. Masyarakat khususnya dunia pendidikan harusnya berperan aktif dalam menanamkan dan menumbuhkan rasa cinta tanah air kepada peserta didik melalui setiap pembelajaran-pembelajaran yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas, dengan memberikan training motivasi ataupun dengan mengadakan seminar yang berkaitan dengan pentingnya sikap bela negara, pentingnya rasa cinta tanah air, pentingnya jiwa nasionalisme, bagaimana sikap dan peran pemuda seharusnya dalam menyikapi arus globalisasi yang serba canggih ini.

Penelitian ini terfokus pada persepsi peserta didik terhadap Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) dalam membentuk sikap bela negara di kelas XI MAN 1 Pringsewu tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan pengamatan prapenelitian yang telah dilaksanakan di MAN 1 Pringsewu, peneliti menemukan banyak siswa yang saat ini kurang memahami apa itu bela negara, bagaimana mereka harus bersikap dalam

membela negara apalagi untuk memberikan persepsi tentang mata pelajaran PPKn sebagai Pembentuk Sikap Bela Negara peserta didik itu sendiri.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor guru yang jarang memasuki kelas saat jam peajaran berlangsung.
2. Faktor dari kurangnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PPKn
3. Faktor minimnya materi tentang bela negara yang disampaikan guru khususnya guru PPKn.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan dan agar tidak terlalu luas jangkauannya, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran PPKn dalam membentuk sikap bela negara di kelas XI MAN 1 Pringsewu tahun pelajaran 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah di atas maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran PPKn dalam membentuk

sikap bela negara di kelas XI MAN 1 Pringsewu tahun pelajaran 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran PPKn dalam membentuk sikap bela negara di kelas XI MAN 1 Pringsewu tahun pelajaran 2016/2017.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya pendidikan pancasila dan ilmu kewarganegaraan yang mengkaji tentang rasa cinta tanah air dan cara bersikap generasi muda dalam membela negara.

1.6.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk :

1. Bagi siswa

Diharapkan dapat menjadi masukan untuk menumbuhkan sikap dan perilaku yang sesuai sebagai cerminan dari sikap bela negara.

2. Bagi calon guru

Hasil penelitian ini berguna sebagai suplemen bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada pokok bahasan yang berkaitan tentang sikap bela negara.

3. Bagi mahasiswa

Sebagai suplement bagi kalangan akademis yang ingin melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran PPKn dalam membentuk sikap bela negara di kelas XI MAN 1 Pringsewu tahun pelajaran 2016/2017.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup pendidikan, khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan karena mengkaji tentang konsep bela negara.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XI MAN 1 Pringsewu tahun pelajaran 2016/2017.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran PPKn dalam Membentuk Sikap Bela Negara di Kelas XI MAN 1 Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017.

4. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di MAN 1 Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

5. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung No 7933/UN26/3/PL/2015 pada tanggal 20 November 2015 sampai dengan penelitian ini selesai dilakukan pada tanggal 21 November 2016, No Surat 7227/UN26/3/PL/2016

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Deskripsi Teori

Dalam deskripsi teori ini berisi tentang uraian teori yang menjelaskan variabel yang akan diteliti yaitu dengan cara mendeskripsikan variabel tersebut melalui pendefinisian, serta menguraikan secara lengkap dari berbagai referensi yang aktual sehingga dapat memperkuat penelitian ini. Berikut akan diuraikan mengenai teori-teori dari variabel penelitian yang akan diteliti.

2.1.1 Tinjauan Tentang Persepsi

A. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala disekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama.

Menurut Shaleh (2010:110) menyatakan bahwa “persepsi merupakan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data

indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita bias menyadari sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri”

Menurut Sarwono (2009:51) menyatakan bahwa “persepsi merupakan pengalaman untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya itu selanjutnya di interorientasi”.

Menurut Suranto Aw (2010:107) yang dimaksud persepsi adalah sebagai berikut :

Persepsi merupakan proses internal yang diakui individu dalam menyeleksi dan mengatur stimuli yang datang dari luar. Stimuli itu ditangkap oleh indera, secara spontan pikiran dan perasaan kita akan member makna akan stimuli tersebut. Secara sederhana persepsi dapat dikatakan sebagai proses individu dengan memahami kontak / hubungan dengan dunia sekelilingnya.

Menurut Virdeber yang dikutip oleh Suranto Aw (2010:107) membuat definisi “persepsi adalah proses menafsirkan informasi inderawi”.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses yang dimulai melalui alat indera hingga terbentuk suatu tanggapan dalam diri seseorang, hingga seseorang itu menyadari segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya melalui alat indera yang dimilikinya dan dari persepsi tersebut dapat dikembangkan hingga menghasilkan ingatan, nilai, harapan dan lainnya. Pada penelitian ini yang menjadi titik perhatiannya adalah persepsi siswa terhadap mata pelajaran PPKn yang diharapkan dapat menghasilkan pemahaman, harapan dan tanggapan terhadap sikap bela negara di MAN Pringsewu tahun pelajaran 2016/2017.

B. Faktor Terjadinya Persepsi

Faktor yang mempengaruhi persepsi ini akan sangat memungkinkan timbulnya persepsi yang berbeda antara orang yang satu dengan orang lain meskipun objeknya sama. Menurut Mar'at yang dikutip oleh Junia Vamela (2013:10) persepsi ini dipengaruhi oleh dua faktor, yakni intern dan ekstern, yaitu :

- 1) Faktor intern : pengetahuan dan cakrawala
- 2) Pengalaman : pengalaman dan proses belajar

Faktor pengertian dan cakrawala berasal dari dalam diri individu (intern) yang memberikan arti terhadap objek yang dilihat. Faktor pengalaman dan proses belajar berasal dari luar individu (ekstern) yang memberikan bentuk struktur terhadap objek yang dilihat. Faktor pengetahuan dan cakrawala akan menimbulkan ide yang sebelumnya telah dipadukan dengan pengalaman melalui proses berpikir, memilih, mengambil keputusan dan menarik kesimpulan untuk kemudian menjadi sebuah konsep mengenai objek yang dilihat.

2.1.2 Tinjauan Tentang Peserta Didik

A. Pengertian Peserta Didik

Menurut Tutik Rachmawati dan Daryanto (2014:12) dalam perspektif psikologis, peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing.

Sedangkan dalam UU No 20 tahun 2003 disebutkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang berada dalam proses pertumbuhan baik fisik maupun psikis dan sedang berusaha dalam mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran melalui jenis, jenjang dan jalur pendidikan tertentu. Sedangkan pengertian persepsi peserta didik adalah sebagai pandangan atau tanggapan peserta didik terhadap objek tertentu melalui panca indera berdasarkan faktor pengalaman dan pengetahuan.

2.1.3 Tinjauan Umum Tentang Mata Pelajaran PPKn

A. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pada awalnya, Pendidikan Kewarganegaraan dikenal dengan nama Pendidikan Moral Pancasila (PMP), yang selanjutnya diganti dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sampai sekarang. Menurut Tim Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Eviani (2010:22), Pendidikan kewarganegaraan merupakan “bidang kajian ilmiah dan program pendidikan di sekolah dan diterima sebagai wahana utama serta esensi pendidikan demokrasi di Indonesia yang dilaksanakan melalui:

1) *Civic Intellegence*

Yaitu kecerdasan dan daya nalar warga negara baik dalam dimensi spiritual, rasional, emosional, maupun sosial.

2) *Civic Responsibility*

Yaitu kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

3) *Civic Particiption*

Yaitu kemampuan berpartisipasi warga negara atas dasar tanggung jawabnya, baik secara individual, sosial, maupun sebagai pemimpin hari depan”.

Menurut Hanid Darmadi (2013:1) ”Pendidikan Kewarganegaraan adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia, yang diwujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari baik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara”. Berdasarkan pengertian diatas, terlihat bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang membekali siswa dengan budi pekerti, serta pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan perannya sebagai warga negara yang baik dan memiliki sikap demokratis yang dilaksanakan melalui Civic Intellegence, Civic Responsibility dan Civic Partisipation. Jadi pada dasarnya Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu wahana untuk menciptakan manusia Indonesia yang memiliki perilaku

mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang berakar pada budaya bangsa yang demokratis.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berkontribusi penting menunjang tujuan bernegara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. PPKn berkaitan dan berjalan seiring dengan perjalanan pembangunan kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia. Kehadiran kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berupaya menanamkan sikap kepada warga negara Indonesia umumnya dan generasi muda bangsa khususnya agar :

- (1) Memiliki wawasan dan kesadaran kebangsaan dan rasa cinta tanah air sebagai perwujudan warga negara Indonesia yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup bangsa dan negara.
- (2) Memiliki wawasan dan penghargaan terhadap keanekaragaman masyarakat Indonesia sehingga mampu berkomunikasi baik dalam rangka memperkuat integrasi nasional.
- (3) Memiliki wawasan, kesadaran dan kecakapan dalam melaksanakan hak, kewajiban tanggung jawab dan peran sertanya sebagai warga negara yang cerdas, trampil dan berkarakter.
- (4) Memiliki kesadaran dan penghormatan terhadap hak-hak dasar manusia serta kewajiban dasar manusia sehingga mampu memperlakukan warga negara secara adil dan tidak diskrimatif.
- (5) Berpartisipasi aktif membangun masyarakat Indonesia yang demokratis dengan berlandaskan pada nilai dan budaya yang bersumber pada Pancasila.
- (6) Memiliki pola sikap, pola pikir dan pola perilaku yang mendukung ketahanan nasional serta mampu

menyesuaikan dirinya dengan tuntutan perkembangan zaman demi kemajuan bangsa.

2.1.4 Tinjauan Tentang Sikap

A. Pengertian Sikap

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap mungkin dihasilkan dari perilaku tetapi sikap tidak sama dengan perilaku. Dalam arti sempit pandangan atau kecenderungan mental.

Menurut Randi dalam Imam (2011:32) mengungkapkan bahwa “sikap merupakan sebuah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri atau orang lain atas reaksi atau respon terhadap stimulus (objek) yang menimbulkan perasaan yang disertai dengan tindakan yang sesuai dengan objeknya”.

Menurut Howard dan kend’er dalam Unnes (2010:1) “sikap merupakan kecenderungan untuk mendekat atau menghindar, positif atau negatif terhadap berbagai keadaan sosial, apakah institusi, pribadi, situasi, ide, konsep dan sebagainya”.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan secara garis besar bahwa sikap merupakan sebuah tingkat kecenderungan seseorang yang bersifat positif maupun negatif disertai tindakan-tindakan yang dilakukan terhadap objek tertentu. Sikap seharusnya senantiasa diarahkan kepada sesuatu yang memiliki objek yang elas karena tidak ada sikap tanpa objek. Sikap diarahkan pada

benda, orang, peristiwa, pandangan, lembaga, norma dan lain-lain yang dianggap baik atau buruk

B. Ciri-ciri Sikap

Ciri-ciri sikap menurut Heri Purwanto yang dikutip oleh Rina Pratiwi (2013:16) adalah :

1. Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan objeknya. Sifat ini yang membedakannya dengan sifat motif-motif biogenis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat.
2. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.
3. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain sikap itu terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa berkenan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
4. Objek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.
5. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

C. Fungsi Sikap

Daniel Katz dalam Imam yang dikutip oleh Rina Pratiwi (2013:18) membagi fungsi sikap dalam empat kategori sebagai berikut :

1. *Fungsi Utilitarian*

Memulai instrument suka dan tidak suka sikap positif atau kepuasan dan menolak yang memberikan hasil positif atau kepuasan.

2. *Fungsi Ego Defensive*

Orang cenderung mengembangkan sikap tertentu untuk melindungi egonya dari abrasi psikologi. Abrasi psikologi bisa timbul dari lingkungan yang kecanduan kerja. Untuk melarikan diri dari lingkungan yang tidak menyenangkan ini, orang tersebut membuat rasionalisasi dengan mengembangkan sikap positif terhadap gaya hidup yang santai.

3. *Fungsi Value Expensive*

Mengekspresikan nilai-nilai yang dianut fungsi itu memungkinkan untuk mengekspresikan secara jelas citra dirinya juga nilai-nilai inti yang dianutnya.

4. *Fungsi Knowledge-Organization*

Karena terbatasnya kapasitas otak manusia dalam memproses informasi, maka orang cenderung untuk bergantung pada pengetahuan yang didapat dari pengalaman dan informasi dari lingkungan. Hal ini didapat dengan cara :

a. *Attitude Toward Objek Model*

Menggambarkan sikap terhadap objek. Jadi bisa saja seseorang mengatakan dia suka, yang berarti dia memiliki sikap positif terhadapnya.

b. *Attitude Toward Behaviour Model*

Menggambarkan sikap terhadap perilaku, misalnya orang yang akan membeli pesawat televisi, keluarga akan lebih bahagia.

c. *Theory of Reasoned Action Model*

Model yang menguraikan teori tindakan yang nalar. Maksud perilaku didasari oleh gabungan dari attitude toward behaviour, keyakinan sosial dan normative tentang apakah perilaku pantas atau tidak pantas, dan motivasi untuk berperilaku sesuai dengan keyakinan normatif.

Berdasarkan beberapa uraian mengenai sikap diatas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu kebiasaan atau tingkah laku dari seorang manusia utuh dapat menginterpretasikan suatu ungkapan perasaan melalui perbuatan baik dalam bentuk perbuatan yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku maupun berupa pelanggaran atas sikap dari norma yang berlaku.

2.1.5 Tinjauan Tentang Bela Negara

A. Pengertian Bela Negara

Menurut Winarno (2013:228) pembelaan negara atau bela negara adalah tekad, sikap dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air dan

kesadaran hidup berbangsa dan bernegara. Bagi warga negara Indonesia, usaha pembelaan warga negara didasari oleh kecintaan pada tanah air (wilayah nusantara) dan kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia dengan keyakinan pada Pancasila sebagai dasar negara dan berpijak pada UUD 1945 sebagai konstitusi Negara.

Hak dan kewajiban tiap-tiap warga negara untuk ikut serta dalam usaha pembelaan negara harus dipahami dan dihayati dalam konteks ketahanan dan keamanan. Membela negara ternyata bukan hanya kewajiban, tetapi juga hak setiap warga negara terhadap negaranya. Karena itu pendidikan bela negara diarahkan pada terwujudnya semangat seluruh warga negara untuk membela negara terhadap setiap kemungkinan ancaman. Hal ini tercantum dalam Pasal 27 ayat 3 Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi “setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”. “Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara”. Hal ini demikian sebagaimana tercantum dalam Pasal 30 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945.

Bela Negara menurut Darmadi (2014:52) diartikan sebagai tekad, sikap dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, teratur dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, serta berkeyakinan akan kesaktian Pancasila sebagai Ideologi Negara dan kerelaan berkorban guna meniadakan setiap ancaman, baik dari luar negeri maupun dari dalam negeri, yang membahayakan kemerdekaan dan kedaulatan negara, kesatuan dan persatuan bangsa, keutuhan wilayah dan yurisdiksi nasional serta nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

B. Keikutsertaan Warga Negara Dalam Bela Negara

a) Bela Negara Secara Fisik

Menurut Undang-Undang No.3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, keikutsertaan warga negara dalam bela negara secara fisik dapat dilakukan dengan menjadi anggota Tentara Nasional Indonesia dan Pelatihan Dasar Kemiliteran. Sekarang ini pelatihan dasar kemiliteran diselenggarakan melalui program Rakyat Terlatih (Ratih), meskipun konsep Rakyat Terlatih (Ratih) adalah amanat dari Undang-Undang No. 20 Tahun 1982.

Rakyat Terlatih (Ratih) terdiri dari berbagai unsur, seperti Resimen Mahasiswa(Menwa), Perlawanan Rakyat (Wanra), Pertahanan Sipil (Hansip), Mitra Babinsa, dan Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) yang telah mengikuti Pendidikan Dasar Militer. Rakyat Terlatih mempunyai empat fungsi, yaitu Ketertiban Umum, Perlindungan Masyarakat, Keamanan Rakyat, dan Perlawanan Rakyat. Tiga fungsi utama yang disebut pertama umumnya dilakukan pada masa damai atau pada saat terjadinya bencana alam atau darurat sipil, dimana unsur-unsur Rakyat Terlatih membantu pemerintah daerah dalam menangani Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas), sementara fungsi Perlawanan Rakyat dilakukan dalam keadaan darurat perang dimana Rakyat Terlatih merupakan unsur bantuan tempur bagi pasukan reguler TNI dan terlibat langsung di medan perang.

Jika keadaan ekonomi dan keuangan negara memungkinkan, maka dapat pula dipertimbangkan kemudian untuk mengadakan Wajib Militer bagi warga negara yang memenuhi syarat, seperti yang banyak dilakukan negara maju di barat. Mereka yang telah mengikuti pendidikan dasar militer akan dijadikan Cadangan Tentara Nasional Indonesia selama waktu tertentu dengan masa dinas, misalnya sebulan dalam setahun untuk mengikuti latihan atau kursus-kursus penyegaran. Dalam keadaan darurat perang, mereka dapat dimobilisasi dalam waktu singkat untuk tugas-tugas tempur maupun tugas-tugas teritorial.

Rekrutmen dilakukan secara selektif, teratur dan berkesinambungan. Penempatan tugas dapat disesuaikan dengan latar belakang pendidikan atau profesi mereka dalam kehidupan sipil misalnya dokter ditempatkan di Rumah Sakit Tentara, pengacara di Dinas Hukum, akuntan di Bagian Keuangan, penerbang di Skuadron Angkutan, dan sebagainya.

Gagasan ini bukanlah dimaksudkan sebagai upaya militerisasi masyarakat sipil, tapi memperkenalkan “dwi-fungsi sipil”. Maksudnya, sebagai upaya sosialisasi “konsep bela negara” dimana tugas pertahanan keamanan negara bukanlah semata-mata tanggung jawab TNI, tapi adalah hak dan kewajiban seluruh warga negara Republik Indonesia.

Jadi, wujud keikutsertaan warga negara secara fisik dapat dilakukan dengan menjadi anggota Tentara Nasional Indonesia sebagai garda terdepan dalam mempertahankan kedaulatan negara, menjadi anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia yang melayani, melindungi, dan mengayomi masyarakat. Selain itu, siap sedia menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara demi tegaknya NKRI. Seperti ikut serta menjadi Rakyat Terlatih (Ratih), Resimen Mahasiswa (Menwa), dan sesuai dengan latar profesinya masing-masing dalam keikutsertaannya sebagai warga negara Indonesia.

b) Bela Negara Secara Nonfisik

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, bahwa bela negara tidak selalu berarti “memanggul senjata menghadapi musuh” atau bela negara yang militeristik. Menurut Undang-Undang No. 3 Tahun 2002, keikutsertaan warga negara dalam bela negara secara nonfisik dapat diselenggarakan melalui pendidikan kewarganegaraan dan pengabdian sesuai dengan profesi. Berdasar hal itu, maka keterlibatan warga negara dalam bela negara secara nonfisik dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, sepanjang masa dan dalam segala situasi, misalnya dengan cara:

1. Meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara, termasuk menghayati arti demokrasi dengan menghargai perbedaan pendapat dan tidak memaksakan kehendak, menanamkan kecintaan terhadap tanah air, melalui pengabdian tulus kepada masyarakat.

2. Berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara dengan berkarya nyata.
3. Kesadaran dan kepatuhan terhadap hukum/ undang-undang dan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia (HAM), dan
4. Pembekalan mental spiritual di kalangan masyarakat agar dapat menangkal pengaruh-pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan norma-norma kehidupan bangsa Indonesia dengan lebih bertakwa kepada Allah SWT melalui ibadah sesuai agama/ kepercayaan masing-masing.

Hingga saat ini belum ada undang-undang tersendiri yang mengatur pendidikan kewarganegaraan, pelatihan dasar kemiliteran secara wajib, dan pengabdian sesuai dengan profesi sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2002 . Apabila nanti telah keluar undang-undang mengenai pendidikan kewarganegaraan, pelatihan dasar kemiliteran secara wajib, dan pengabdian sesuai profesi, maka akan semakin jelas bentuk keikutsertaan warga negara dalam upaya pembelaan negara.

Wujud nyata dari penjelasan di atas adalah terwujudnya warga negara yang mengerti, menghayati, serta yakin untuk dapat menunaikan hak dan kewajibannya dalam upaya bela negara. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan warga negara dalam bela negara secara non fisik dapat dilakukan dengan kerelaan dan kesiapan diri dalam menghadapi berbagai ancaman yang datang dari dalam maupun

luar negeri dengan cara ikut berperan aktif dalam memajukan bangsa, patuh terhadap hukum yang berlaku, serta meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara di masyarakat.

C. Identifikasi Ancaman Terhadap Bangsa dan Negara

Ancaman dapat dikonsepsikan sebagai setiap usaha dan kegiatan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri yang dinilai membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara, dan keselamatan segenap bangsa. Konsep ancaman mencakup hal yang sangat luas dan spektrum yang senantiasa berkembang berubah dari waktu ke waktu.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 1982, istilah ancaman mencakup ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 3 Tahun 2002 digunakan satu istilah, yaitu ancaman. Ancaman adalah “setiap usaha dan kegiatan baik dari dalam maupun luar negeri yang dinilai membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara, dan keselamatan segenap bangsa”. Dengan demikian, konsep ancaman mencakup spektrum yang luas.

Dewasa ini, ancaman terhadap kedaulatan negara yang semula bersifat konvensional (fisik) berkembang menjadi multidimensional (fisik dan nonfisik), baik yang berasal dari luar negeri maupun dari dalam negeri. Ancaman yang bersifat multidimensional dapat bersumber, baik dari permasalahan ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, maupun permasalahan keamanan yang terkait dengan kejahatan internasional,

antara lain terorisme, imigran gelap, bahaya narkoba, pencurian kekayaan alam, bajak laut, dan perusakan lingkungan.

a. Bentuk Ancaman

Menurut buku Putih Pertahanan dalam Winarno (2013:234), ancaman dibedakan menjadi dua, yaitu ancaman militer dan ancaman non/nirmiliter. Ancaman militer adalah ancaman yang menggunakan kekuatan bersenjata yang terorganisasi yang dinilai mempunyai kemampuan yang membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara, dan keselamatan segenap bangsa.

Bentuk-bentuk dari ancaman militer mencakup:

1. Agresi berupa penggunaan kekuatan bersenjata oleh negara lain terhadap kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan segenap bangsa atau dalam bentuk dan cara-cara, antara lain:
 - a. Invansi berupa serangan oleh kekuatan bersenjata negara lain terhadap wilayah NKRI.
 - b. Bombardemen berupa penggunaan senjata lainnya yang dilakukan oleh angkatan bersenjata negara lain terhadap wilayah NKRI.
 - c. Blokade terhadap pelabuhan atau pantai atau wilayah udara NKRI oleh angkatan bersenjata negara lain.
 - d. Serangan unsur angkatan bersenjata negara lain terhadap unsur satuan darat atau satuan laut atau satuan udara Tentara Nasional Indonesia.
 - e. Unsur kekuatan bersenjata negara lain yang berada dalam wilayah NKRI berdasarkan perjanjian yang tindakan atau keberadaannya bertentangan dengan ketentuan dalam perjanjian.

- f. Tindakan suatu negara yang mengizinkan penggunaan wilayahnya oleh negara lain, sebagai daerah persiapan untuk melakukan agresi terhadap NKRI, dan
 - g. Pengiriman kelompok bersenjata atau tentara bayaran oleh negara lain untuk melakukan tindakan seperti tersebut di atas.
2. Pelanggaran wilayah yang dilakukan oleh negara lain, baik yang menggunakan kapal maupun pesawat nonkomersial.
 3. Spionase yang dilakukan oleh negara lain untuk mencaridan mendapatkan rahasia militer.
 4. Sabotase untuk merusak instalasi penting militer dan objek vital nasional yang membahayakan keselamatan bangsa.
 5. Aksi teror bersenjata yang dilakukan oleh jaringan terorisme internasional atau yang bekerja sama dengan terorisme dalam negeri atau terorisme dalam negeri yang berskala tinggi sehingga membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan segenap bangsa.
 6. Pemberontakan bersenjata.
 7. Perang saudara yang terjadi antara kelompok masyarakat bersenjata dengan kelompok masyarakat lainnya.

Mencermati kecenderungan perkembangan lingkungan global, ancaman militer negara lain terhadap Indonesia dalam bentuk agresi militer sekarang ini, diperkirakan kecil kemungkinannya. Upaya diplomasi, peran PBB, dan opini dunia internasional menjadi faktor yang turut

mencegah, atau sekurang-kurangnya membatasi negara lain untuk menggunakan kekuatan bersenjata terhadap Indonesia. Dapat dikatakan bahwa dalam jangka waktu pendek ancaman dalam bentuk agresi dari luar relatif kecil. Namun, ancaman militer dalam bentuk pelanggaran wilayah, aksi teror, dan gerakan seperatis masih dimungkinkan terjadi di Indonesia.

Ancaman nirmiliter pada hakikatnya adalah ancaman yang menggunakan faktor-faktor nirmiliter, yang dinilai mempunyai kemampuan yang membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara, dan keselamatan segenap bangsa. Ancaman nirmiliter dapat berdimensi ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, teknologi dan informasi dan keselamatan umum.

Menurut Winarno (2013:236) “ancaman nirmiliter dapat disebut pula ancaman non militer”. Ancaman nirmiliter mencakup ancaman yang berdimensi ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, teknologi informasi dan keselamatan umum.

Ancaman yang berdimensi ideologi contohnya gerakan kelompok radikal sebagai salah satu ancaman yang nyata. Motif yang melatarbelakangi gerakan-gerakan tersebut dapat berupa dalih agama, etnik, atau kepentingan rakyat. Pada saat ini masih terdapat anasir-anasir radikalisme yang menggunakan atribut keagamaan berusaha mendirikan negara dengan ideologi lain, seperti yang dilakukan oleh kelompok NII (Negara Islam Indonesia). Bagi Indonesia keberadaan kelompok tersebut

merupakan ancaman terhadap eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengancam kewibawaan pemerintah sehingga harus ditindak.

Ancaman berdimensi politik dapat bersumber dari luar negeri maupun dari dalam negeri. Dari luar negeri, ancaman berdimensi politik dilakukan oleh suatu negara dengan melakukan tekanan politik terhadap Indonesia. Intimidasi, provokasi, atau blokade politik merupakan bentuk-bentuk ancaman nirmiliter berdimensi politik yang sering kali digunakan oleh pihak-pihak lain untuk menekan negara lain. Ancaman berdimensi politik yang bersumber dari dalam negeri dapat berupa penggunaan kekuatan berupa mobilisasi massa untuk menumbangkan suatu pemerintahan yang berkuasa, atau menggalang kekuatan politik untuk melemahkan kekuasaan pemerintahan. Ancaman separatisme merupakan bentuk ancaman politik yang timbul di dalam negeri.

Ancaman berdimensi ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Dalam konteks Indonesia, ancaman dari internal dapat berupa inflasi dan pengangguran yang tinggi, infrastruktur yang tidak memadai, penetapan sistem ekonomi yang belum jelas, ketimpangan distribusi pendapatan dan ekonomi biaya tinggi, sedangkan secara eksternal, dapat berbentuk indikator kinerja ekonomi yang buruk, daya saing rendah, ketidaksiapan menghadapi era globalisasi, dan tingkat dependensi yang cukup tinggi terhadap asing.

Ancaman berdimensi sosial budaya dibedakan atas ancaman dari dalam dan dari luar. Ancaman dari dalam didorong oleh isu-isu kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan, dan ketidakadilan. Isu tersebut menjadi titik pangkal timbulnya permasalahan, seperti separatisme, terorisme, kekerasan yang melekat berurat akar, dan bencana akibat perbuatan manusia. Isu tersebut lama kelamaan menjadi “kuman penyakit” yang mengancam persatuan bangsa, nasionalisme, dan patriotisme..

Ancaman dari luar timbul bersamaan dengan dinamika yang terjadi dalam format globalisasi dengan penetrasi nilai-nilai budaya dari luar negeri sulit dibendung yang memengaruhi nilai-nilai di Indonesia. Kemajuan teknologi informasi mengakibatkan dunia menjadi Kampung global yang interaksi antar masyarakat berlangsung dalam waktu yang aktual. Yang terjadi tidak hanya transfer informasi, tetapi juga transformasi dan sublimasi nilai-nilai luar yang secara serta merta dan sulit dikontrol. Sebagai akibatnya, terjadi benturan peradaban yang lambat laun nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa semakin terdesak oleh nilai-nilai individualisme. Fenomena lain yang juga terjadi adalah konflik berdimensi vertikal antara pemerintah pusat dan daerah, disamping konflik horizontal yang berdimensi etnoreligius masih menunjukkan potensi yang patut diperhitungkan.

Ancaman berdimensi teknologi informasi adalah munculnya kejahatan yang memanfaatkan kemajuan IPTEK tersebut, antara lain kejahatan *cyber*, kejahatan perbankan. Kondisi lain yang berimplikasi menjadi

ancaman adalah lambatnya perkembangan kemajuan IPTEK di Indonesia sehingga menyebabkan ketergantungan teknologi terhadap negara-negara maju semakin tinggi. Kondisi ketergantungan terhadap negara lain tidak saja menyebabkan Indonesia menjadi pasar produk-produk negara lain, tetapi lebih dari itu, sulit bagi Indonesia untuk mengendalikan ancaman berpotensi teknologi yang dilakukan untuk mengendalikan ancaman berpotensi teknologi yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu untuk melemahkan Indonesia.

Ancaman berdimensi keselamatan umum adalah adanya bencana alam, misalnya gempa bumi, meletusnya gunung berapi, dan tsunami. Bencana yang disebabkan oleh ulah manusia, antara lain tidak terkontrolnya penggunaan obat-obatan dan bahan kimia lain yang dapat meracuni masyarakat, baik secara langsung maupun *krons* (menahun), misalnya pembuangan limbah industri atau limbah pertambangan lainnya. Sebaliknya, bencana alam yang disebabkan faktor alam yang dipicu oleh ulah manusia antara lain bencana banjir, tanah longsor, kekeringan, kebakaran hutan, dan bencana lainnya. Bencana alam baik langsung maupun tidak langsung mengancam keselamatan masyarakat. Selain itu, keamanan transportasi merupakan salah satu dimensi keselamatan umum yang cukup serius di Indonesia.

Ancaman baik militer maupun non/nirmiliter perlu dihadapi atau ditanggulangi dengan konsep ketahanan nasional yang aktualisasinya diwujudkan dengan kegiatan pembelaan terhadap masyarakat, bangsa,

dan negara yang mengalami ancaman. Berdasar ketentuan perundangan, ancaman yang sifatnya militer dihadapi oleh Tentara Nasional Indonesia sebagai komponen utama. Sedangkan ancaman yang sifatnya non/nirmiliter dihadapi oleh departemen sebagai lembaga pemerintahan yang terkait di luar pemerintahan. Warga negara memiliki hak dan kewajiban serta dapat berperan serta baik dalam menghadapi ancaman militer maupun nirmiliter. Contoh sederhana adalah keikutsertaan seluruh lapisan masyarakat dalam menghadapi bencana gunung meletus.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ancaman-ancaman nirmiliter dapat disebut pula sebagai ancaman non militer. Ancaman nirmiliter mencakup ancaman yang berdimensi ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, teknologi informasi dan keselamatan umum. Hal ini tentunya harus dihindari dan diminimalisir demi terciptanya integrasi nasional bangsa dan negara Indonesia. Diperlukan peran aktif dari seluruh warga negara Indonesia untuk menghadapi setiap ancaman, tantangan, gangguan, dan hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam negeri itu sendiri.

D. Sasaran Upaya Bela Negara

Sasaran upaya bela negara adalah terwujudnya warga negara yang mengerti, menghayati, dan yakin untuk menunaikan kewajibannya dalam bela negara, dengan ciri-ciri:

1. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah mengenal dan mencintai wilayah nasionalnya sehingga selalu waspada dan siap membela tanah air terhadap segala bentuk ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara oleh siapapun dan dari manapun dengan menanamkan dan menumbuhkan kecintaan terhadap tanah air sehingga diharapkan setiap warga negara akan mengenal dan mampu memahami, antara lain :

- a. Wilayah nusantara dengan baik
- b. Memelihara, melestarikan, dan mencintai lingkungannya
- c. Senantiasa menjaga nama baik dan mengharumkan negara Indonesia di mata dunia

2. Sadar Berbangsa dan Bernegara

Sadar berbangsa dan bernegara Indonesia adalah dalam bentuk tingkah laku, sikap dan kehidupan secara pribadi dalam kehidupan sesuai dengan kepribadian bangsa yang mengaitkan dirinya dengan pencapaian cita-cita dan tujuan hidup bangsa Indonesia, membina kerukunan, kesatuan dan persatuan, mencintai budaya bangsa dan selalu mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi atau golongan.

3. Yakin akan Kesaktian Pancasila sebagai Ideologi Negara

Yakin akan kesaktian Pancasila sebagai satu-satunya falsafah dan ideologi bangsa dan negara, yang telah terbukti kesaktiannya dalam

penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara, guna tercapainya tujuan nasional.

4. Rela Berkorban untuk Bangsa dan Negara

Rela berkorban untuk bangsa dan negara yaitu rela mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dan harta benda untuk kepentingan umum sehingga pada saatnya siap mengorbankan jiwa dan raga demi kepentingan bangsa. Rela berkorban untuk negara adalah rela berbakti tanpa pamrih yang diberikan oleh seorang warga negara terhadap tanah airnya dengan penuh kesadaran, keikhlasan, dan tanggung jawab untuk mempertahankan kelangsungan hidup bangsa dan negara Indonesia.

5. Memiliki Kemampuan Awal Bela Negara

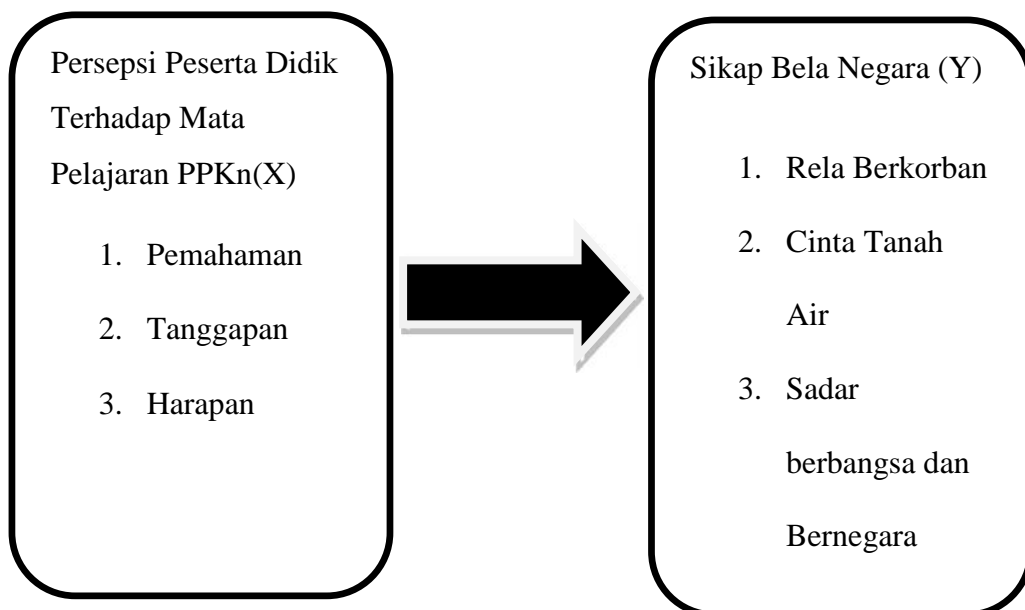
Secara psikis (mental) memiliki sifat-sifat disiplin, ulet, kerja keras, percaya akan kemampuan sendiri, jujur, dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan nasional. Secara fisik (jasmaniah) memiliki kondisi kesehatan dan keterampilan yang dapat mendukung kemampuan awal bela negara yang bersifat psikis.

2.2 Kerangka Pikir

Setiap orang pasti memiliki persepsi atau tanggapan terhadap setiap objek yang disampaikan melalui alat indera, termasuk para peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Seperti yang diketahui mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memberikan budi pekerti sebagai bekal serta pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan perannya sebagai warga negara yang baik. Warga negara yang baik pasti memiliki rasa cinta tanah air, sadar berbangsa dan bernegara Indonesia, yakin akan kesaktian pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban untuk bangsa dan negara sebagai kemampuan awal dalam membela negara yang lebih banyak didapatkan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Untuk lebih jelasnya kerangka pikir ini dapat digambarkan melalui tabel berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode pada sebuah penelitian sangat diperlukan, yaitu suatu bentuk metode yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Suharsimi Arikunto, 2006:129) Metode deskriptif merupakan penyelidikan yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada misalnya situasi yang dialami, suatu hubungan kegiatan, pandangan, sikap yang nampak tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang nampak, pertentangan yang sedang meruncing dan sebagainya.

Menurut Noor (2012:33) penelitian deskriptif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki, pada pendekatan ini, penelitian menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang menggambarkan suatu

fenomena sosial atau kejadian-kejadian nyata di lapangan melalui observasi lapangan oleh peneliti.

Oleh sebab itu penelitian ini sangat tepat untuk menjelaskan persepsi siswa terhadap mata pelajaran PPKn dalam membentuk sikap bela negara di kelas XI MAN1 Pringsewu tahun pelajaran 2016/2017.

3.2 Populasi dan Sempel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan hal yang paling penting dalam penelitian ini, karena keberadaannya menentukan validitas data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2009:67), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Arikunto (2006:130) bahwa yang dimaksud dengan “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apakah seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitiannya, maka penelitiannya merupakan penelitian ilmiah.

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di MAN 1 Pringsewu tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 264 orang.

Berikut data jumlah siswa kelas XI yang ada di MAN 1 Pringsewu tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas XI di MAN Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017

NO	Kelas	Laki - laki	Perempuan	Jumlah total	Jumlah seluruh siswa kelas XI
1	XI MIA 1	9	28	37	264
2	XI MIA 2	8	30	38	
3	XI MIA 3	11	27	38	
4	XI IIS 1	12	27	39	
5	XI IIS 2	16	23	39	
6	XI IIS 3	15	22	37	
7	XI IIS 4	14	22	36	

Sumber :Rekapitulasi Jumlah Siswa Kelas XI MAN 1 Pringsewu Tahun

Pelajaran 2016/2017

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menentukan besarnya sampel, penulis berpedoman pada pendapat Arikunto (2006:131), yaitu sebagai berikut: Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besardari 100 dapatdiambil 10% - 20% atau 20% -25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana
2. Sempitnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena menyangkut hal banyak sedikitnya data
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti

Berdasarkan pendapat di atas, maka jumlah sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebanyak 39 sampel, dengan ketentuan 15% dari seluruh jumlah siswa kelas XI di MAN 1 Pringsewu tahun pelajaran tahun 2016/2017.

Berikut ini merupakan data untuk memperjelas jumlah sampel dalam penelitian dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas XI di MAN 1 Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017

NO	Kelas	Jumlah total	Jumlah seluruh siswa kelas XI
1	XI MIA 1	37	$37 \times 15\% = 5,55$
2	XI MIA 2	38	$38 \times 15\% = 5,7$
3	XI MIA 3	38	$38 \times 15\% = 5,7$
4	XI IIS 1	39	$39 \times 15\% = 5,85$
5	XI IIS 2	39	$39 \times 15\% = 5,85$
6	XI IIS 3	37	$37 \times 15\% = 5,55$
7	XI IIS 4	36	$36 \times 15\% = 5,4$
jumlah		264	39,6

Sumber : oleh Data Penelitian

3.3 Variabel Penelitian, Devinisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variable terikat (Y) sebagai berikut :

1. Variabel bebas persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran PPKn (X)
2. Variabel terikat sikap bela negara (Y)

3.3.2 Devinisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variable adalah penegasan serta penjelasan sesuatu konsep dengan menggunakan konsep-konsep (kata-kata), yang tidak harus menunjukkan deskriptor, indikatornya dan bagaimana mengukurnya. Definisi konseptual diperlukan dalam penelitian karena definisi itu akan mempertegas masalah apa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini membahas persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran PPKn merupakan suatu tanggapan para reserta didik terhadap suatu objek yang menjadi pusat perhatiannya, dan hasil penelitian ini akan menghasilkan pengaruh baik buruk terhadap prilaku objek yang menjadi titik perhatiannya.

A. Sikap Bela Negara

Sikap bela negara diartikan sebagai tekad, sikap dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia,

serta keyakinan akan kesaktian Pancasila sebagai ideology Negara dan kerelaan berkorban guna meniadakan setiap ancaman, baik dari luar negeri maupun dari dalam negeri, yang membahayakan kemerdekaan dan kedaulatan negara, kesatuan dan persatuan bangsa, keutuhan wilayah dan yurisdiksi nasional serta nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

3.3.3 Devinisi Operasional Variabel

Untuk dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai jenis-jenis variabel pada penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional dari variabel yang berarti variabel tersebut dapat diartikan lebih lanjut penjelasannya dan dapat diukur. Definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Persepsi peserta didik adalah penilaian, kesan, dan pemahaman peserta didik berdasarkan informasi yang berkaitan dengan kewajiban peserta didik dalam sikap bela Negara dengan indikator pengukuran yaitu pemahaman, tanggapan, dan harapan.
2. Sikap bela Negara adalah tindakan peserta didik untuk meniadakan setiap ancaman yang mampu mengganggu persatuan dan kesatuan masyarakat dengan indikator yang diukur adalah sikap rela berkorban, cinta tanah air, dan sadar berbangsa dan bernegara.

3.4 Rencana Pengukuran Variabel

Variabel yang diukur dalam rencana penelitian ini adalah persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran PPKn (X) dengan indikator pemahaman, tanggapan, dan harapan dengan menggunakan angket berdasarkan skor

yang berskala 1-3 yaitu paham, kurang paham, dan tidak paham, serta setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Selanjutnya variabel (Y) tentang sikap bela Negara dengan indikator yang akan diukur adalah sikap rela berkorban dengan tujuh (7) pertanyaan, cinta tanah air sebanyak tujuh (7), dan sadar berbangsa dan bernegara dengan pertanyaan sebanyak tujuh (7).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu cara dalam melengkapi penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan untuk mendapat data yang lengkap yang nantinya dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian ini.

3.5.1 Teknik Pokok

A. Metode Angket

Teknik pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Metode angket dalam penelitian ini dipakai untuk memperoleh data yang utama dan dianalisis. Adapun jenis angket yang digunakan angket yang dimana telah menyediakan alternative jawaban yang harus dipilih responden tanpa memberikan jawaban yang lain. Masing-masing mempunyai skor atau bobot yang berbeda yaitu:

1. Alternatif jawaban a diberi skor 3
2. Alternatif jawaban b diberi skor 2
3. Alternatif jawaban c diberi skor 1

3.5.2 Teknik Penunjang

A. Observasi

Teknik observasi mencakup dokumentasi dan wawancara yang digunakan untuk mendapatkan berbagai informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti melalui pengamatan terhadap objek yang akan diteliti, serta wawancara langsung terhadap responden yang bersangkutan guna mendapatkan informasi, keterangan, ataupun fakta-fakta yang berhubungan dengan objek penelitian yang menjadi landasan dalam penelitian.

3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Dalam penelitian ini untuk menentukan validitas item soal dilakukan kontrol langsung terhadap teori-teori yang menghasilkan indikator-indikator yang dipakai. Uji validitas yang digunakan yaitu *logical validity*, dengan cara melakukan penalaran berdasarkan teori-teori konsep yang ada dalam variabel yang keabsahannya disahkan oleh pembimbing.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji angket digunakan untuk menguji apakah alat ukur bisa dipakai atau tidak. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk uji reliabilitas angket yaitu:

- a. Uji coba dengan 10 orang di luar responden
- b. Hasil uji coba dikelompokkan dalam item ganjil dan genap

Kemudian hasil item ganjil dan genap dikorelasikan kedalam rumus *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Hubungan variabel x dan y

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah sampel

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien seluruh angket digunakan rumus *Sperman Brown* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1+(r_{gg})}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien seluruh tes

r_{gg} = Koefisien korelasi item ganjil dan genap (Sugiyono, 2008:122)

Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas sebagai berikut:

0,90-1,00 : Reliabilitas tinggi

0,50-0,89 : Reliabilitas sedang

0,00-0,49 : Reliabilitas rendah (Manasse Malo, 2008:139)

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dari penyebaran angket, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Dalam menganalisis dan mengolah data serta mengetahui tingkat kebenaran responden, digunakan rumus interval sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

- I = Interval
- NT = Nilai tertinggi
- NR = Nilai terendah
- K = Kategori

(Sutrisno Hadi, 2004:12)

Selanjutnya untuk mengolah data dan menganalisis data serta mengetahui tingkat kebenaran responden, digunakan rumus persentase menurut Muhammad Ali (1984:184) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase
- F = Jumlah jawaban dari seluruh item
- N = Jumlah perkalian item dengan responden

Untuk mendefinisikan banyaknya persentase yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut:

76% - 100%	= Baik
56% - 75%	= Sedang
40% - 55%	= Tidak Baik

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran PPKn dalam membentuk sikap bela Negara adalah cenderung positif karena merupakan kewajiban setiap warga Negara sebagai bentuk implementasi UUD 1945 Pasal 27 Ayat 3. Hal ini sangat berkaitan dengan pentingnya mengetahui kewajiban warga Negara dalam menjaga keamanan dan ketahanan wilayahnya. Dalam dunia pendidikan wujud atau implementasi dari pembelajaran PPKn tentang sikap bela Negara ini seperti kewajiban belajar minimal 9 tahun, belajar dengan giat, mengikuti kegiatan Pramuka atau Paskibraka di sekolah serta menaati peraturan hukum yang berlaku.

Berdasarkan indikator pemahaman, tanggapan, dan harapan dapat disimpulkan sebanyak 40% peserta didik berpersepsi cenderung positif terhadap bela Negara. Hal ini terlihat dari indikator pemahaman sebanyak 55% peserta didik paham terhadap sikap bela Negara, selanjutnya pada indikator tanggapan 60% peserta didik setuju dan pada indikator harapan sebanyak 62,5 % peserta didik setuju dan memiliki harapan yang positif terhadap sikap bela Negara.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru diharapkan dapat menyampaikan serta memahami materi dengan baik dan kreatif mungkin agar peserta didik dapat memahami dan lebih tertarik lagi terhadap mata pelajaran PPKn khususnya dalam mengimplementasikan sikap bela Negara. Memberikan motivasi kepada peserta didik agar terus semangat dalam belajar.
2. Bagi peserta didik diharapkan dapat belajar dengan giat, dan menyadari peran pentingnya dalam menjaga ketahanan negara, dan menjaga rasa cinta tanah air dalam diri mereka. Turut serta dalam setiap kegiatan yang diadakan sekolah seperti tugas kelompok sebagai wujud kekompakan, sehingga dapat tercipta kerjasama yang baik antar peserta didik.
3. Bagi pemerintah diharapkan dapat melakukan kegiatan sosialisasi kepada peserta didik mengenai pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan agar tidak terjadi konflik berbau SARA, selain itu pemerintah juga diharapkan tidak menutup sebelah mata atas kejadian di wilayah-wilayah tertentu di Indonesia mengenai konflik SARA yang berdampak pada pandangan buruk negara-negara lain terhadap Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suranto Aw. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Jakarta: Grafika
- Darmadi, Hamid. 2014. *Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta
- Daryanto.2014. *Pengertian Peserta Didik*.Bandung: Setia Purna Inves
- Imam .2013. *Pengertian Sikap*.Jakarta :Sinar Grafika Ofset
- Malo, Manasse. 2008. *Reliabilitas penelitian*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Noor , Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group
- Purwanto, Heri. 2013.*PengertianSikap*. Jakarta: RinekaCipta
- Rakhmat.2007.*PengertianPersepsi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sarwono, Sarlito W. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*, Depok: Rajawali Pers.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana
- Sugihartono, dkk.2007.*Pengertian Persepsi*. Jakarta: KawanPustaka
- Sugiyono .2009.*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Unnes. 2010. *Sikap dan Kepribadian*. Jakarta: Gramedia
- Winarno .2013. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sekretaris Negara. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sekretaris Negara